

**IMPLEMENTASI METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS
GUPPI BUNTU BARANA KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Ikrimah Ai Muhtadiyah M
NIM: 105191106118

23/05/2022

1 cap
Smb. Alumni

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/ 2022 M**

R/0032/PAI/2209
muH
i



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Ikrimah Al Muhtadiyah M.**, NIM. 105 19 11061 18 yang berjudul **“Implementasi Metode *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. Guppi Buntu Barana, Kec. Curio, Kab. Enrekang.”** telah diujikan pada hari Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Ramadhan 1443 H.

Makassar, -----

28 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Drs. H. Abd. Samad T. M. Pd.I.

Penguji :

1. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

2. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

3. Dr. Abd. Rahman B., S. Ag., M.A.

4. Drs. Abd. Gani, M. Pd.I.



Disahkan Oleh :

Dekan FAK I Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ikrimah Al Muhtadiyah M.**

NIM : 105 19 11061 18

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. Guppi Buntu Barana, Kec. Curio, Kab. Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

2. Drs. H. Abd. Samad I., M. Pd.I.

3. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.



Disahkan Oleh :

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikrimah Al Muhtadiyah M
NIM : 105191106118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan ole siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 06 Ramadhan 1443 H

07 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



Ikrimah Al Muhtadiyah M

NIM 105191106118

ABSTRAK

Ikrimah Al Muhtadiyah M. 105191106118. 2022. *Implementasi Metode Numbered Head Together dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.* Dibimbing oleh Dr. Abd Rahman Bahtiar dan Drs. Abd. Gani.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi serta faktor pendukung dan penghambat metode *Numbered Head Together* kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini dilaksanakan di Enrekang yang berlangsung rentan waktu 2 bulan mulai dari Januari sampai Maret 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII B MTs GUPPI Buntu Barana. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) implementasi dari penggunaan metode *Numbered Head Together* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII berjalan dengan baik dan bisa menjadi rekomendasi pada pelajaran yang lain. 2) Faktor pendukung pada implementasi metode NHT ini yaitu a) buku-buku LKS, buku pegangan guru dan sumber belajar lainnya, b) guru yang terampil dalam mengondisikan kelas, dan c) peserta didik yang ingin menerima dan melaksanakan metode NHT ini. Adapun faktor penghambat dari metode NHT ini yaitu a) kemampuan yang bervariasi dan b) Siswa yang overaktif sehingga berimbas pada temannya yang ikut-ikutan menjadikan proses pembelajaran sedikit terganggu.

Kata Kunci: Metode *Numbered Head Together* dan Pembelajaran Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik penyusunan skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti hanturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Abd Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A, dan Drs. Abd. Gani, M.Pd.I selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Nurhidaya M., S.Pd.I., M. Pd.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris prodi, dan para dosen prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah telah menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Drs. H. Mustafa selaku Kepala Sekolah MTs GUPPI Buntu Barana yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

8. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga peserta didik kelas VIII B MTs GUPPI Buntu Barana.

9. Teman, sahabat dan keluarga atas bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terakhir ucapan trimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua tercinta Mustafa dan Zainab, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah- mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 06 Ramadhan 1443 H

07 April 2022 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTARAN.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Metode <i>Numbered Head Together</i>	10
a. Pengertian Metode <i>Numbered Head Together</i>	10
b. Langkah-langkah Metode <i>Numbered Head Together</i>	11
c. Tujuan Mempelajari Metode <i>Numbered Head Together</i>	13
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Numbered Head Together</i>	14
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	15
a. Kurikulum Pembelajaran Akidah Akhlak	15
b. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	17
B. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	24

A. Desain Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Deskripsi Fokus Penelitian	25
E. Sumber Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Identitas dan Sejarah Umum Madrasah	34
2. Visi Misi Madrasah	35
3. Keadaan Guru dan Tata Usaha	35
4. Keadaan Siswa	37
5. Sarana dan Prasarana	38
B. Pembahasan	39
1. Implementasi Metode <i>Numbered Head Together</i>	39
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode NHT	43
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
RIWAYAT HIDUP	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan guru MTs GUPPI Buntu Barana.....	35
Tabel 2: Keadaan tata usaha MTs GUPPI Buntu Barana	37
Tabel 3: Keadaan siswa MTs GUPPI Buntu Barana	37
Tabel 4: Sarana dan prasarana MTs GUPPI Buntu Barana	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lokasi penelitian MTs GUPPI Buntu Barana	55
Gambar 2: Guru dan siswa yang menjadi partisipan atau sumber data	56
Gambar 3: Proses implementasi metode <i>Numbered Head Together</i>	57
Gambar 4: Wawancara Kepala Madrasah	58
Gambar 5: Wawancara Ibu Guru mata pelajaran Akidah Akhlak	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	53
Lampiran 2: Surat Penelitian.....	55
Lampiran 3: Dokumentasi.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan pendidikan, latihan dan menjadi persoalan penting bagi semua insan, yang selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa akan datang. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian.¹

Namun tidak mudah untuk mewujudkan suatu keberhasilan dari pendidikan, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan kalau tidak ada kerjasama antar pihak yang terkait, terutama pada kalangan pendidik dalam menyampaikan langkah-langkah yang harus ditempuh agar yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode dalam menyampaikan materi pelajaran, banyak

metode yang saling mendukung antara metode-metode pembelajaran itu.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h. 29.

Secara umum tugas pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar. Perubahan kurikulum seharusnya berangkat dari kompetensi-kompetensi sebagai hasil analisis dari berbagai kebutuhan di masyarakat baik kebutuhan untuk hidup (bekerja) maupun untuk mengembangkan diri sesuai dengan pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum sedikitnya harus menempuh dan mencakup dua langkah. *Pertama*, merumuskan visi dan misi pendidikan secara jelas. *Kedua*, berdasarkan visi misi tersebut, dijabarkan kompetensi-kompetensi standar.²

Selain tentang pengajaran dan kurikulum, ini sangat berkaitan dengan pembelajaran. Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa).

² Zuhrotul Inayah 2020 " *Impementasi metode pembelajaran NHT dalam mata pelajaran PAI* ". Nore septiani. <http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>, 12 Oktober 2021.

³ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta:PT rajagrafiindo persada, 2014), h.10

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung⁴. Selain aspek psikologis, metode adalah salah satu bagian dari proses pembelajaran yang bisa menentukan sukses tidaknya pembelajaran tersebut. Salah satu metode yang peneliti akan lakukan adalah metode pembelajaran *numbered head together* (NHT). Jadi model pembelajaran *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) ini digunakan untuk melibatkan peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan lengkap berpikir bersama dalam kelompok kecil untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dari permasalahan yang diberikan yang bertujuan agar siswa dapat mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran⁵.

Di sekolah kadang ada seorang siswa yang bertanya kepada yang lebih menguasai pelajaran, siswa yang ditanya tidak memberikan penjelasan akan tetapi justru meminta temannya untuk jangan mengganggu. Siswa sibuk sendiri dengan dunianya dan tidak memperhatikan apa yang diterangkan guru. Ketika diskusi kelompok tidak mengerjakan bersama-sama, tidak adanya pembagian tugas atau bentuk diskusi tetapi kebanyakan mengerjakan sendiri-sendiri, bahkan ada juga yang menunggu hasil kerja teman mereka

⁴ *Ibid*

⁵ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), h. 175.

sendiri dan ini kebanyakan dilakukan oleh siswalaki-laki.

Pada penerapan metode NHT (penomoran berfikir bersama), idealnya siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu bekerjasama dengan siswa lain. Kurangnya nilai sikap siswa dikarenakan sulit dalam bekerjasama. Sedangkan tuntutan dari kurikulum 2013 siswa harus bekerjasama. Kemampuan untuk melakukan kerjasama harus ditonjolkan, dengan mampu bekerjasama maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang cukup. Jika diperhatikan kondisi anak setingkat SMP dan sederajat, mereka berada pada usia pra remaja dan menginjak remaja yang sedang mengalami perkembangan dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab yang disertai pertumbuhan fisik yang sangat berbeda sehingga akan mempengaruhi aspek psikis lainnya. Anak pada usia 12-15 tahun muncul kecenderungan untuk memisahkan diri dari orang tua serta mencari teman sebaya. Dengan kondisi seperti ini maka perlu perhatian dan bimbingan yang positif dari orang tua juga dari pihak sekolah.⁶

Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena melihat fenomena perilaku ketidakjujuran seperti contoh diatas akan berdampak besar, selain akan menghambat siswa dalam menerima pembelajaran di kelas juga akan merusak dalam kehidupan bermasyarakat karena dari sikap tidak jujur akan berimbas pada hal-hal buruk yang lebih besar dan pembentukan perilaku anak yang monoton dan kurang diterima oleh anak sekarang.

⁶ Zuhrotul Inayah, *loc. cit*

Alasan peneliti memilih sekolah MTs Guppi Buntu Barana sebab melihat keadaan sekolah yang terletak di pedesaan diantara persawahan dan pegunungan membuat saya tertarik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam implementasi metode ini pada pelajaran pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Peneliti mengambil kelas VIII sebagai objek penelitian sebab umur di kelas VIII sudah cukup matang untuk bisa melakukan metode ini, terdapat dua kelas yaitu VIII A dan VIII B, dimana kelas VIII B sebagai objek atau kelas partisipan dan kelas VIII A sebagai kelas pembanding, sehingga dapat diketahui proses pembelajaran aktif yang diterapkan guru, dan sebagai acuan bahwa terlaksanakannya metode pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, tipe NHT (penomoran berfikir bersama) akan melibatkan siswa secara keseluruhan guna terciptanya suatu komunikasi yang interaktif, menyenangkan, dan menarik bagi siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu juga, model ini dapat membantu kecakapan siswa dalam berbicara melalui model NHT ini siswa mau tidak mau harus maju ke depan kelas untuk menjelaskan karena setiap siswa mendapat nomor dalam koelompok dan guru melakukan sistem acak dalam mengambil nomor sehingga semua siswa memiliki kesiapan untuk maju dan memahami materi yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik ini. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta- fakta belaka, tetapi merupakan

kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Hal ini dapat meminimalkan kegaduhan dalam kelas dimana siswa mengacungkan tangan terlebih dahulu baru ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *numbered head together* (penomoran berfikir bersama) dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat

implementasi metode metode *numbered head together* (penomoran berfikir bersama) dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk dunia pendidikan, pihak-pihak terkait dengan dunia pendidikan dan orang-orang yang peduli terhadap pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan referensi dan dapat menjadi solusi kepada peneliti dalam mengembangkan metode pengajaran sehingga peneliti dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih bervariasi kepada siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengembangkan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, sehingga kelak dapat melakukan penelitian-penelitian untuk mengembangkan dunia pendidikan.

2. Manfaat bagi siswa

Dengan model *Numbered Head Together* (penomoran berfikir

bersama) yang digunakan, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Manfaat bagi guru

Dengan model *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) yang digunakan, guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat membantu siswa yang belum dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui tipe pembelajaran ini juga dapat membantu guru untuk lebih mudah menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran sehingga memudahkan guru untuk memilih dan menyusun bahan ajar.

4. Manfaat bagi sekolah

Dengan model NHT yang digunakan dalam penelitian ini sekolah memiliki laporan tentang penggunaan model *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) dalam pembelajaran untuk bahan akreditasi sekolah. Juga sebagai bahan referensi untuk guru-guru yang lain tentang penggunaan metode ini.

5. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya terutama bagi peneliti yang akan membahas tentang penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama).

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Metode Numbered Head Together

a. Pengertian Metode Numbered Head Together

Numbered Head Together (penomoran berfikir bersama) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁷

Menurut Rahayu *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.⁸

NHT berbeda dengan cara pembelajaran kelompok biasa. Pada

⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.6

⁸ Sulasno, *Model Pembelajaran Numbered Head Together dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kompetensi Menulis Teks Report*, (Jawa barat: Adab, 2020), h.19

pembelajaran kelompok biasa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok atau laporan kelompok bebas. Boleh disampaikan oleh salah seorang anggota kelompok. Tetapi pada NHT yang harus mempresentasikan hasil kerja kelompok adalah nomor yang dipilih secara acak oleh guru, sehingga setiap siswa dalam kelompok merasa bertanggung jawab dalam diskusi kelompok.⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* adalah salah satu model pembelajaran berkelompok yang menekankan kepada masing-masing siswa untuk memahami materi pembelajaran, karena bukan hanya tanggung jawab seorang saja namun tanggung jawab seluruh anggota kelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Langkah-langkah NHT dikembangkan oleh Kagen menjadi enam langkah sebagai berikut:¹⁰

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

⁹ Rika Fima Yeni. 2016. "penggunaan metode NHT dalam pembelajaran mtik". Jurusan pendidikan matematika FKIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa dan jurnal untirta. Vol 9 no 2. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1006>, 12 Oktober 2021

¹⁰ Sulasno, *op. cit.*, h.20

2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket dan buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok

setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

c. Tujuan Mempelajari *Numbered Head Together* (NHT)

Kagen dalam Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:¹¹

1. Hasil belajar akademik structural: Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman: Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial: Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif

¹¹ Sulasno, *op. cit.*, h.19

bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kgen dalam Ibrahim dengan tiga langkah yaitu:

1. Pembentukan kelompok
2. Diskusi masalah
3. Tukar jawab antar kelompok.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Metode NHT memiliki kelebihan sebagai berikut:¹²

1. Setiap siswa menjadi siap semua
2. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai
4. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi
5. Siswa pandai maupun siswa lemah bersama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif
6. Dengan bekerja secara kooperatif ini, memungkinkan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan
7. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Metode NHT selain mempunyai kelebihan juga mempunyai

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.90

kekurangan, antara lain:¹³

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
3. Siswa pandai cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah
4. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu khusus.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Kurikulum Pembelajaran Akidah Akhlak

Berikut adalah kurikulum pembelajaran kelas VIII semester genap:¹⁴

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)	Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam rana konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dalam ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di

¹³ *Ibid*

¹⁴ Kurikulum Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Semester Genap tahun 2022 MTs GUPPI Buntu Barana.

			sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.7 Menghayati sifat utama rasul <i>Ulul Azmi</i>	2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul <i>Ulul Azmi</i>	3.7 Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul <i>Ulul Azmi</i>	4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan rasul <i>Ulul Azmi</i>
1.8 Menghayati sikap <i>husnuzzan</i> , tawadhuu, <i>tasamuh</i> , dan <i>ta'awun</i> sesuai ketentuan islam	2.8 Mengamalkan perilaku <i>husnuzzan</i> , tawadhuu, <i>tasamuh</i> , dan <i>ta'awun</i> dalam kehidupan sehari-hari	3.8 Memahami pengertian, dalil, comtoh, dan dampak positif sifat <i>husnuzzan</i> , tawadhuu, <i>tasamuh</i> , dan <i>ta'awun</i>	4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku <i>husnuzzan</i> , tawadhuu, <i>tasamuh</i> , dan <i>ta'awun</i> dalam kehidupan sehari-hari
1.9 Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah swt yaitu <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>	2.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>	3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negative sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>	4.9 Menyajikan cara menghindari sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>
1.10 Menghayati adab bersosial media yang baik sesuai ketentuan islam	2.10 Menjalankan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari	3.10 Menerapkan adat bersosial media	4.10 mempraktikkan contoh adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari
1.11 Menghayati kisah	2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan	3.11 Menganalisis kisah	4.11 Mengomunikasikan

keteladanan Abu Bakar	disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar	keteladanan Abu Bakar	hasil analisis keteladanan sahabat Abu Bakar
-----------------------	---	-----------------------	--

b. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Berikut adalah beberapa materi dari pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Mts GUPPI Buntu Barana.¹⁵

1. Iman kepada Rasul

- ❖ Rasul menurut bahasa adalah utusan atau orang yang dikirim untuk suatu tugas. Menurut istilah agama, Rasul adalah seorang lelaki yang terpilih untuk menerima wahyu dari Allah dan ditugaskan risalah kepada manusia.
- ❖ Iman kepada para nabi dan rasul Allah, merupakan salah satu rukun iman. Keimanan seseorang itu tidak sah, sampai ia mengimani semua nabi dan rasul Allah dan membenarkan bahwa Allah telah mengutus mereka untuk menunjuki, membimbing dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran.
- ❖ Allah mengangkat orang-orang terpilih untuk menjadi rasul di muka bumi ini. Tugas yang diemban oleh para rasul amatlah berat. Untuk suksesnya tugas yang dipercayakan Allah, para rasul didukung oleh sifat-sifat yang istimewa yang diantaranya

¹⁵ RPP Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Semester Genap tahun 2022 MTs GUPPI Buntu Barana.

tidak sama dengan sifat-sifat manusia biasa. Sifat-sifat tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu: sifat wajib, sifat jaiz, dan mustahil.

- ❖ An-nahl ayat 136.

2. Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Di Luar Mukjizat

- ❖ Mukjizat adalah kejadian luar biasa yang dianugerahkan Allah swt kepada para rasul-Nya untuk melemahkan dan mengalahkan lawannya, sebagai bukti atas kebenaran risalahnya. Mukjizat itu tidak dapat dipelajari dan ditandingi oleh siapapun dan datangnya secara tiba-tiba. Biasanya mukjizat diberikan pada waktu kondisi seorang rasul Allah swt dalam keadaan sangat terjepit oleh musuh.
- ❖ Selain mukjizat adapula kejadian-kejadian luar biasa yang Allah berikan kepada hamba-Nya yang dia kehendaki. Adapun kejadian luar biasa itu terbagi menjadi tiga macam yaitu karamah, maunah dan irhash.

3. Husnuzan, Tawadhu', Tasamuh dan Ta'awun

- ❖ Menurut bahasa husnuzan adalah berbaik sangka. Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. Orang yang mempunyai sifat husnuzan selalu memandang orang lain dengan kacamata kebaikan. Maka orang yang selalu berhusnuzan akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan sangat berterimah kasih atas kebaikannya dan berusaha

membalas kebajikannya. Namun jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baiknya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.

- ❖ Tawadhu adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang tawadhu adalah orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah swt. Dengan keyakinan tersebut maka tidak pernah terbesit dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.
- ❖ Tasamuh menurut bahasa adalah toleransi, sedangkan menurut istilah tasamuh adalah sama-sama atau saling berlaku baik, lemah lembut dan saling memaafkan. Orang yang memiliki sifat tasamuh akan selalu menghargai orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- ❖ Ta'awun adalah tolong menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kenutuhan bersama.

4. Hasad, Ghibah, Fitnah dan Namimah

- ❖ Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang terhadap orang lain yang mendapatkan nikmat dari Allah. Orang yang memiliki

sifat hasad selalu iri hati jika melihat orang lain hidup senang. Hasad atau dengki adalah sifat tercelah. Allah swt dan rasul-Nya melarang kita berbuat hasad atau dengki.

- ❖ Adapun dendam adalah berkeinginan untuk membalas. Allah swt sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.
- ❖ Adapun ghibah adalah mengumpat atau menggunjing yaitu perbuatan atau tindakan yang menjadi kekurangan orang lain, walaupun yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang ada.
- ❖ Sedangkan yang diaksud dengan namimah menurut istilah adalah menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi, baik yang tidak senang itu orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya. Cara menyampaikan sesuatu itu biasanya dengan ucapan atau perkataan, tetapi adakalanya dengan tulisan, isyarat atau dengan sindiran.

5. Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman

- ❖ Allah swt memerintahkan kepada kita hendaknya pandai-pandai memilih teman bergaul dalam kehidupan di dunia dimana hidup tak terulang dan hanya sekali, karena pengaruh baik dan buruk tergantung dari teman-teman dan sahabatnya, bahkan tidak jarang kita terbawa dan terpengaruh oleh kebiasaan baik maupun kebiasaan buruk mereka. Memilih teman yang baik bisa menghasilkan surge, bergaul dengan yang buruk bisa menyeret

kita ke neraka. Naudzubillah min dzalik.

6. Keteguhan Iman Abu Bakar As-Shiddiq

- ❖ Allah swt memerintahkan kepada kita hendaknya pandai-pandai memilih teman bergaul dalam kehidupan di dunia dimana hidup tak terulang dan hanya sekali, karena pengaruh baik dan buruk tergantung dari teman-teman dan sahabatnya, bahkan tidak jarang kita terbawa dan terpengaruh oleh kebiasaan baik maupun kebiasaan buruk mereka. Memilih teman yang baik bisa menghasilkan surge, bergaul dengan yang buruk bisa menyeret kita ke neraka. Naudzubillah min dzalik.

Adapun dalil tentang belajar kelompok yaitu dalam qur'an surah Al-Hujarat [49]:13 :

الَّذِينَ اتَّخَذُوا أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ اللَّهِ يُغْتَابِلُهُمْ بِالضَّرْفِ حَتَّى إِذَا طَرَفْتُمْ إِلَى الْمَوْتِ أُولَئِكَ صَفْوَةُ أَوْلِيَاءِهِمْ فِي صَفْوَتِهِمْ وَأُولَئِكَ سَافِلُونَ
لَنْ تَنصُرُوهُمُ إِنَّ كُفْرَهُمْ بِاللهِ أَكْبَرُ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

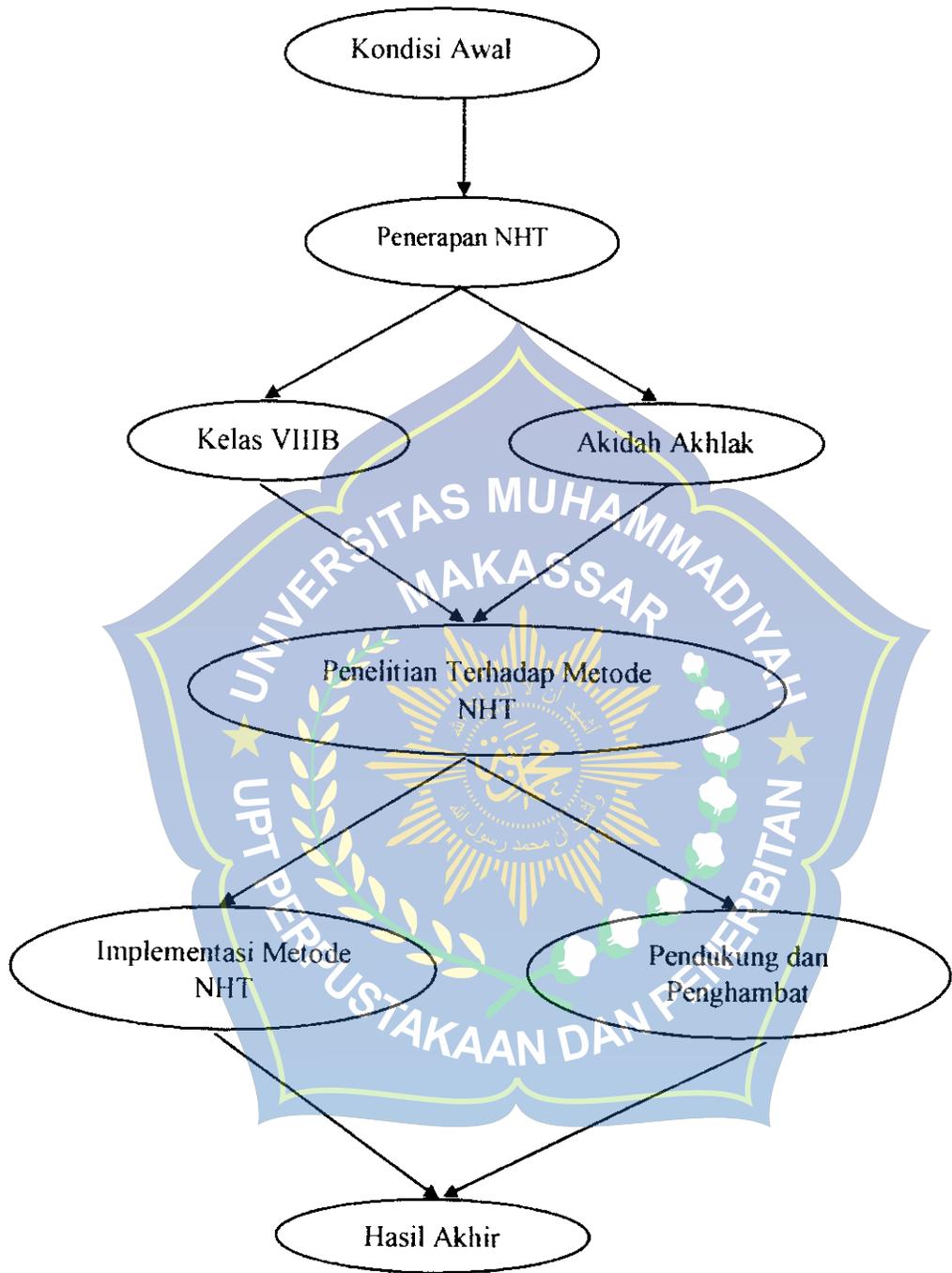
Terjemahan:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”¹⁶

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014)

B. Kerangka Konseptual

Salah satu penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah metode yang digunakan. Seperti pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (penomorann berfikir bersama). Adapun terkait dengan kondisi awal yaitu peneliti akan memperkenalkan kepada siswa bahwa akan diadakan penelitian terkait metode pembelajaran ini. Setelah para siswa paham dan siap untuk langkah selanjutnya maka penerapan metode NHT ini pun dilaksanakan, dimana ada prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan seperti yang sudah tertera di kajian teori sebelumnya. Penerapan NHT ini dilakukan kepada siswa kelas VIII B dan dalam pelajaran Akidah Akhlak. Setelah penerapan metode NHT ini sudah dilaksanakan maka akan dilakukan penelitian terkait bagaimana implementasi serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari metode NHT ini. Setelah penelitian ini sudah dilakukan maka kita sampai di tahap akhir yaitu hasil dari penelitian kita tentang bagaimana implementasi metode *Numbered Head Together* (penomorann berfikir bersama) dan apa saja faktor-faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan metode ini serta apa penghambat dalam pelaksanaan metode ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang akan diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaah dokumen, (hasil) survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.¹⁷

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁸

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 201

¹⁸ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Gowa: Pusaka Almada, 2019), h. 129

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di MTs Guppi Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Alasan peneliti mengambil lokasi ini yaitu melihat keadaan sekolah yang terletak di pedesaan diantara persawahan dan pegunungan membuat saya tertarik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran aktif pada pelajaran pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Objek penelitian variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian¹⁹ yaitu guru dan siswa kelas VIII MTs Guppi Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian bakal menjadi lebih terarah²⁰. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi metode *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama)
2. Pembelajaran Akidah Akhlak.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian merupakan suatu hal yang menjelaskan atau mendeskripsikan titik fokus penelitian.²¹

¹⁹Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah* (cet-1, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 11

²⁰*Ibid*, h. 12

²¹ *Ibid*.

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

1. Mengimplementasikan metode *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama)

Peneliti mengimplementasikan metode NHT dalam proses penelitian ini dengan harapan agar para peserta didik secara keseluruhan dapat memahami pembelajaran atau tugas yang diberikan. Dimana pada metode ini menekankan pada tanggung jawab secara individu dalam kelompok, jadi semua peserta didik mampu memahami tugas yang diberikan tanpa terkecuali.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Peneliti mengadakan penelitian metode NHT khususnya dimata pembelajaran Akidah akhlak karena dimana guru mata pelajaran ini sudah menerapkan sistem NHT ini. Namun belum ada hasil dari pelaksanaan metode ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada metode NHT ini di Kelas VIII B khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh²². Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian

²²*Ibid*, h.13

primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.²³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII B MTs Guppi Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

2. Sumber data sekunder, yaitu sekumpulan data yang akan melengkapi data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁴ Sumber data sekunder seperti melakukan wawancara atau dokumen-dokumen lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen dalam sebuah penelitian terdiri atas:

1. Bentuk Interview

Interview yang sering disebut pula wawancara atau kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, dan sikap terhadap sesuatu.²⁵ Instrumen dari interview adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan memberikan informasi tambahan untuk penelitian.

2. Bentuk Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan

²³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h.

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 66

²⁵ *Ibid*, h. 151

atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Jadi observasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi disebut pula dengan pengamatan langsung.²⁶

3. Bentuk Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini memuat uraian dan rinci tentang langkah-langkah dan prosedur dan pengambilan dan pengumpulan data.²⁸

1. Observasi

Teknik observasi dapat dilakukan dengan observasi secara langsung oleh peneliti atau dengan bantuan mekanik.²⁹

a. Observasi Langsung (*Direct Observation*)

Penggunaan teknik observasi mamampukan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perilaku atau kejadian secara detail. Peneliti dalam observasi langsung tidak bisa memanipulasi kejadian yang diamati. Penerapan teknik observasi langsung dapat dilakukan dengan sepengetahuan subyek yang diamati, atau tanpa sepengetahuan subyek penelitian.

²⁶ *Ibid*, h. 152

²⁷ *Ibid*, h. 153

²⁸ Fakultas Agama Islam, *op. citl.*, h. 14

²⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *op. cit.*, h. 153

b. Observasi Mekanik (*Mechanical Observation*)

Observasi yang dilakukan dengan bantuan mekanik, antara lain: foto, video, mesin penghitung, dan sebagainya. Observasi mekanik umumnya dilakukan pada penelitian terhadap perilaku atau kejadian yang bersifat rutin, berulang-ulang, dan telah terprogram sebelumnya.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif, atau kontroversial, sehingga jika menggunakan teknik kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden. Teknik wawancara dilakukan terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau jenis pertanyaan yang membutuhkan penjelasan pewawancara atau memerlukan penerjemahan. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: melalui tatap muka atau melalui telepon.³⁰

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka interviu atau wawancara dibedakan atas:³¹

- a). Interviu bebas, pewawancara bebas menanyakan apa pun, tetapi mengingat pula data yang akan dikumpulkan
- b). Interviu terpimpin, dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci

³⁰ *Ibid*, h.152.

³¹ *Ibid*.

- c). Interview bebas terpimpin, kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan:³²

- a). Pedoman dokumentasi yang memuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya
- b). *Check list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini, peneliti tinggal memberikan tanda *tally* (ceklis) setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.³³

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

³² *Ibid*, h.15.4

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), h. 337-345

reduksi kata. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Data display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan natar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan data yang diberikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Dan Sejarah Umum MTs GUPPI Buntu Barana

MTs GUPPI Buntu Barana didirikan pada tahun 1968 bernama Pendidikan Guru Agama (PGA). Dibangun atas tanah yang luasnya 673 m², berdomisili di jalan Pendidikan. Secara geografis terletak di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.³⁴

Sejak berdirinya sampai saat ini MTs GUPPI Buntu Barana telah dipimpin oleh 3 kepala Madrasah, yaitu:

- a. M. Asbar, BA (1968 – 1979) yang pertama kalinya ketika bernama PGA
- b. Djamaluddin Bohari, BA (1980 – 2004) yang kedua ketika masa awal bernama Madrasah Tsanawiyah GUPPI)
- c. Drs. H. Mustafa (2005 – sekarang)

Adapun pada perkembangannya MTs GUPPI Buntu Barana mulai dari perkembangan jumlah peserta didik sampai dengan Akreditasi Madrasah telah berkembang pesat. Mulai pada tahun pelajaran 2012/2013 memiliki Rombongan Belajar menjadi 6 Rombel.

³⁴ Drs. H. Mustafa, Kepala Sekolah MTs GUPPI Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang (Wawancara, 24 Januari 2022)

Sementara Akreditasi Madrasah mulai tahun 2014 Terakreditasi B, tenaga Pendidik dan Kependidikan sebanyak 18 orang.

2. Visi dan Misi MTs GUPPI Buntu Barana

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam iman dan taqwa serta berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di Kecamatan Curio.

b. Misi

1. Mengamalkan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
3. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
4. Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan
5. Mewujudkan Madrasah yang peduli lingkungan.³⁵

3. keadaan Guru dan Tata Usaha

a. Guru

Berikut adalah Tabel data guru MTs GUPPI Buntu Barana.

Tabel 1

Data Tentang Keadaan Guru MTs GUPPI Buntu Barana

Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama / NIP	Lk / Pr	Gol / Anggota	Pangkat Jabatan Guru
1.	Drs. H. Mustafa / 19671231 200012 1 003	Lk	IV/a	Pembina Guru Madya

³⁵ *Ibid*

2.	Hj. Zainab Baddu, S. Ag / 19721231 200501 2 016	Pr	IV/a	Pembina Guru Madya
3.	Hasnah, S. Ag / 19710620 200003 2 002	Pr	IV/a	Pembina Guru Madya
4.	Drs. Jamaluddin	Lk	III/d	Penata tkt 1
5.	Salia, S. Pd	Pr	III/d	Penata tkt 1
6.	Umar Alimran, S.Pd	Lk	III/c	Penata
7.	Lala, S. Ag	Lk	III/b	Penata Muda tkt 1
8.	Albert Otto, S. Pd	Lk	III/b	Penata Muda tkt 1
9.	Muslinuddin, S. Pd	Lk		
10.	Syamsudarman, S. Pd	Lk		
11.	Nini, S. Pd	Pr		
12.	Muthahhara Auliya s, S. Pd	Pr		
13.	Hernita Anshar, S. Pd	Pr		
14.	Ahsan, S. Pd	Lk		
15.	Sanalia, S. Pd	Pr		
16.	Wahyuni Uba, S. Pd	Pr		
17.	Shirajuddin, SS	Lk		
18.	Fitrah, S. Pd	Pr		

Sumber: Data Guru MTs GUPPI Buntu Barana

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs GUPPI Buntu Barana sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan.

b. Tata Usaha

Jumlah tata usaha yang ada di MTs GUPPI Buntu Barana hanya 1 orang tanpa staff.

Tabel 2

Keadaan Tata Usaha MTs GUPPI Buntu Barana

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Hemita Anshar, S. Pd	Perempuan	Tata Usaha

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu hal yang sangat menentukan agar dapat terwujud suatu lembaga pendidikan dan proses pembelajaran tidak dapat berjalan apabila tidak ada siswa. Disamping itu siswa merupakan salah satu komponen tertinggi bagi suatu lembaga pendidikan.

Pada saat penelitian ini dilaksanakan jumlah siswa di MTs Guppi Buntu Barana adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Siswa MTs GUPPI Buntu Barana

Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	VII	16	19	35
2.	VIII	12	18	30
3.	IX	22	15	37
Jumlah		50	52	102

Sumber: Data Pegawai Tata Usaha MTs GUPPI Buntu Barana

Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa di MTs GUPPI Buntu Barana termasuk cukup banyak untuk Madrasah Swasta di pedesaan, hal tersebut membuktikan bahwa Madrasah cukup diminati oleh masyarakat setempat bahkan ada yang dari daerah luar.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana yang terdapat disuatu lembaga pendidikan berpengaruh terhadap beberapa komponen, misalnya proses pembelajaran karena tanpa adanya keberadaan fasilitas pendidikan maka semuanya tidak dapat berlangsung dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs GUPPI Buntu Barana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Sarana dan Prasarana MTs GUPPI Buntu Barana

No	Ruang	Fisik		
		Ada	Butuh	Kurang
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2.	Ruang Kelas	6	6	-
3.	Ruang Guru	1	1	-
4.	Lab. Komputer	-	1	1
5.	Lab. IPA	-	1	1
6.	Lab. Bahasa Inggris	-	1	1
7.	Gudang	1	1	-
8.	Perpustakaan	1	1	-

9.	Ruang Tata Usaha	-	1	1
10.	Ruang UKS	-	1	1
11.	Ruang OSIM	1	-	-
12.	Ruang BK/BP	-	1	-
13.	Lapangan Upacara/ Olahraga	1	1	-
14.	Tempat Parkir	-	1	1
15.	Pos Jaga	-	1	1
16.	Kantin	-	1	1
17.	Mushollah	-	-	-

Catatan: Madrasah berdekatan dengan masjid.

Sumber: Data sarana dan prasarana MTs GUPPI Buntu Barana tahun 2022

B. Pembahasan

1. Implementasi Metode *Numbered Head Together* dalam Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai sebuah tujuan kurikulum. Ataupun pengertian lain, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁶

Hari pertama meneliti pada tanggal 17 Januari 2022, yaitu peneliti melakukan observasi dalam kelas pada saat proses pembelajaran

³⁶ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), h.6-7

berlangsung. Adapun materi yang diajarkan adalah materi akhlak yaitu husnuzzan, tawadhu, tasamuh dan ta'awun. Peneliti meneliti hal-hal sebelum dilakukan implementasi dari metode *Numbered Head Together*. Apa yang terjadi sebelum di laksanakan metode ini dan apa yang terjadi setelah dilaksanakannya metode ini. Pada hari kedua meneliti yaitu tanggal 24 Januari 2022, implementasi metode *Numbered Head Together* dilaksanakan. Peneliti meneliti bagaimana implementasi dari penggunaan metode ini dan meneliti apa kelebihan serta kekurangan dari metode ini.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi, jika dilihat dari efektivitas selama pembelajaran di kelas bahwa berdasarkan dilihat dari segi keberhasilannya, pertama, siswa itu sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut menjadi aktif, karena sebelumnya siswa itu cenderung menonton, masih belum memahami penyampaian materinya serta tidak bersikap aktif dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Senada dengan bahasa guru mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya peserta didik ini hanya beberapa orang yang fokus mendengarkan ketika saya menyampaikan materi. Dengan adanya model pembelajaran ini kini semuanya menjadi aktif dalam proses pembelajaran”.³⁷

³⁷ Zainab Baddu, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, (Observasi 17 Januari 2022)

Kedua, dari segi lingkungan kelas, bahwa keadaan kelas yang kondusif juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran, jika dilihat dari hasil penelitian bahwa kondisi kelas sudah berjalan dengan baik dari pembelajaran sebelumnya, dimana siswa yang sebelumnya hanya menonton, diam serta mengandalkan teman-temannya kini bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan metode *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) yaitu masing-masing berfikir dalam satu kelompok, jadi semua ikut aktif dalam proses pembelajaran dan mau tidak mau harus maju ke depan untuk mempersentasikan hasil kinerjanya bersama kelompoknya sebelumnya ketika nomornya dipanggil.

Ketiga, dari segi perkembangan belajarnya, siswa mampu cepat tanggap dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena sikapnya yang mulai aktif di kelas. Dimana setelah penyampaian materi oleh guru akan dilakukan kembali pengerjaan soal oleh masing-masing kelompok. Hal ini yang membuat rasa ingin tahu peserta didik tinggi untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru setelah proses penyampain materi.

Metode NHT ini sangat disukai oleh peserta didik kelas VIII, dimana ketika peneliti bertanya siapa yang menyukai metode ini, dari semua peserta didik mengangkat tangan. Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara pada salah satu peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

“ Saya lebih menyukai metode pembelajaran ini, karena kita belajar kelompok bersama teman-teman, berdiskusi bersama sehingga dapat

lebih santai dalam proses pembelajaran namun kita tetap mengerti akan materi pembelajaran”³⁸

Metode pembelajaran ini juga merubah keaktifan belajar siswa sesuai yang sudah dipaparkan sebelumnya, sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap salah satu peserta didik yang kata gurunya sangat pendiam,

“Dulu Saya sangat malu untuk maju ke depan untuk mempresentasikan tugas saya, namun setelah penggunaan metode ini saya menjadi lebih berani karena nomor saya yang dipanggil untuk maju dan mau tidak mau saya harus naik, mulai waktu itu saya sudah mulai berani maju ke depan jika suatu saat saya ditunjuk lagi untuk maju”³⁹

Setelah melihat penelitian di lapangan saat meneliti, Guru mata pelajaran juga menyukai metode ini dan memberikan respon positif pada saat wawancara,

“Metode ini bisa dilakukan selanjutnya, dulu pernah akan dilakukan di semua mata pelajaran namun entah mengapa kembali tidak terjadi. Di mata pelajaran Saya, Saya sudah menerapkan satu kali pada materi yang sama saat adik mahasiswa ini meneliti yaitu tentang akhlak namun belum ada hasil saya kembali melakukan proses pembelajaran secara biasa. Beruntung adik mahasiswa ini melakukan penelitian sehingga ada hasil yang dapat dilihat bahwa memang metode ini bagus untuk digunakan dalam proses pembelajaran”⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memang melihat sebelum digunakan metode ini, semua siswa hanya diam, tidak tahu apakah mereka mendengarkan atau hanya sekedar menonton. Namun setelah metode NHT

³⁸ Dinda Rezky Fathiyah, Siswi kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, (Wawancara Pribadi, 24 Januari 2022)

³⁹ Abd. Hafidz, Siswa kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, (Wawancara Pribadi, 24 Januari 2022)

⁴⁰ Zainab Baddu, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, (Wawancara Pribadi, 17 Januari 2022)

ini diterapkan ada perubahan yang peneliti lihat dalam kelas. Siswa yang tadinya hanya diam mulai senang karena proses pembelajaran yang berubah, siswa yang tadinya pendiam jadi lebih berani untuk berbicara.

“Ketika dibandingkan dengan kelas VIII A yang tidak menggunakan metode ini, penggunaan metode lebih bagus untuk digunakan dan bisa juga untuk di coba di kelas VIII A.”⁴¹

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) adalah salah satu tipe pembelajaran kelompok yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, dengan melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran NHT ini sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dimana siswa yang sebelumnya hanya duduk diam saja, atau hanya menonton sekarang menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahunya yang tinggi serta proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi metode *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) dalam Pelajaran Akidah

⁴¹ *Ibid*

⁴² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014) h. 228

**Akhlak kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, Kecamatan Curio,
Kabupaten Enrekang.**

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka ditemukan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya model pembelajaran *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) dalam proses pelajaran Akidah akhlak kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku LKS, buku pegangan guru dan sumber belajar lainnya.

Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama). Buku-buku LKS akan membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pada saat pembelajaran.

- b. Guru yang terampil mengondisikan suasana kelas.

Keterampilan guru dalam mengondisikan suasana kelas juga sangatlah mendukung pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama). Suasana kelas yang menyenangkan dapat membuat peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran dan dengan cepat menerima materi. Seperti halnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII ini mampu menggunakan metode NHT ini secara baik serta dapat mengondisikan kelas menjadi menyenangkan, namun juga tiba-tiba

menjadi tegas jika ada peserta didik yang mulai main-main. Karena meskipun menggunakan metode pembelajaran apapun itu jika guru tidak mampu mengondisikan kelas maka tujuan pembelajaran pun sulit untuk tercapai.

- c. Sikap peserta didik yang terbuka dan ingin melaksanakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama). Karena meskipun kedua faktor pendukung di atas sudah ada namun peserta didik yang tidak ingin melaksanakan metode itu maka metode ini akan susah untuk terlaksana.

2. Faktor Penghambat

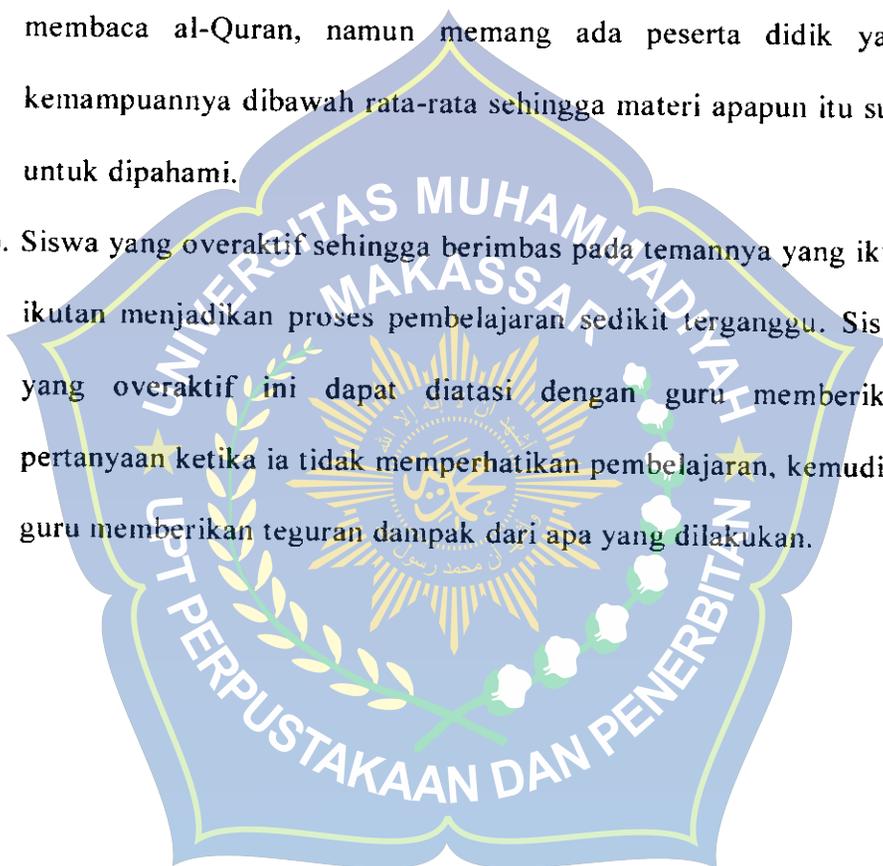
Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka ditemukan faktor-faktor yang menghambat terlaksananya model pembelajaran *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) dalam proses pelajaran Akidah akhlak kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang bervariasi

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dan salah satu faktor yang menjadi penghambat adalah pendidikan al-Quran dari lingkungan atau lulusan dari sekolah dasar yang tidak menekankan pembelajaran pada pembacaan al-Quran. Sehingga pada saat ada bacaan ayat al-Quran sangat terhalang pada pembelajaran itu. Ada seseorang yang yang dari sekolah dasar yang tidak menekankan pada pembacaan al-Quran namun dengan

kemampuannya yang diatas rata-rata maka dengan mudah menerima materi pada tingkat SMP/MTs nya. Berbeda hal dengan mereka yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata sehingga sulit untuk menerima materi. Ditambah lagi apabila siswa itu malas untuk belajar. Bukan hanya pada kurang fasihnya saja dalam membaca al-Quran, namun memang ada peserta didik yang kemampuannya dibawah rata-rata sehingga materi apapun itu sulit untuk dipahami.

- b. Siswa yang overaktif sehingga berimbas pada temannya yang ikut-ikutan menjadikan proses pembelajaran sedikit terganggu. Siswa yang overaktif ini dapat diatasi dengan guru memberikan pertanyaan ketika ia tidak memperhatikan pembelajaran, kemudian guru memberikan teguran dampak dari apa yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang terlaksana dengan baik dan metode ini bagus digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Faktor pendukung dari implementasi metode *Numbered Head Together* (penomoran berfikir bersama) pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs GUPPI Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang yaitu buku-buku LKS, buku pegangan guru dan sumber belajar lainnya, guru yang terampil dalam mengondisikan kelas, dan peserta didik yang ingin menerima dan melaksanakan metode NHT ini. Faktor penghambat dari metode NHT ini yaitu kemampuan yang bervariasi dan Siswa yang overaktif sehingga berimbas pada temannya yang ikut-ikutan menjadikan proses pembelajaran sedikit terganggu.

B. Saran

1. Bagi Guru

Dapat memberikan pendampingan belajar yang menyenangkan dengan siswa dan sama-sama mengembangkan skill bersosial dan berempati terhadap orang lain

2. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa dalam mengembangkan skill
- b. Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran
- c. Membentuk etika siswa dalam bekerja sama

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah MTs GUPPI Buntu Barana dalam penerapan model pembelajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan. Kementrian Agama RI. 2014, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Al-Asqolani Al-Hafizh Bin Hajar. 2012. *BulughulMaram, Kitab al-Qodho*. Semarang : Toha Putra
- Al-Madani Malik Ibn Anas. 1985 *Muwatta' al-Imam Malik*, ed. Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. Beirut: Dar Ihya al- Turas al- Arabi
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fakultas Agama Islam, 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah* (cet-I, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fauzi, Ahmad. 2020. *Akidah Akhlak MTs kelas VII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamdayana, Jumanta. 2007. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Inayah, Zuhrotul. 2020“ Impementasi metode pembelajaran NHT dalam mata pelajaran PAI “. Nore septiani.<http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>. 28 mei 2020.
- Miswanto, Agus. 2019. *Ushul Fiqhi: Metode Ijtihad Hukum Islam*. Yogyakarta:

UNIMMA PRESS.

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pangarsa, Humaidi Tata. 1982. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.

Rika Fima Yeni.2016. "penggunaan metode NHT dalam pembelajaran mtk".

Jurusan pendidikan matematika FKIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa dan jurnal untirta. Vol9 no2.

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1006>.

Saat, Sulaiman dan Sitti Mania, 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pusaka Almaida.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI

Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rhineta Cipta.

Suardi. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Sulasno. 2020. *Model Pembelajaran Numbered Head Together dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kompetensi Menulis Teks Report* . Jawa barat: Adab.

Suryabrata, Sumardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Susanto Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*.

Jakarta : Prenadamedia Group.

Syatori, M. 1987. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Lisan.

Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT rajagrafindo persada.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.

Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tohirin. 2014. *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*. Jakarta: PT rajagrafindo persada.



RIWAYAT HIDUP

Ikrimah Al Muhtadiyah M, Balabatu, 18 Juni 2000, putra ke 2 dari pasangan



Mustafa dan Zainab Baddu, riwayat pendidikan SD MIS Minanga mulai tahun 2006 s/d 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs GUPPI Buntu Barana, masuk tahun 2012 s/d 2015. Kemudian SMA di SMAN 3 Enrekang, masuk mulai tahun 2015 s/d 2018. Kemudian studi deprogram Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2018. Pengalaman berorganisasi staff HMI Pendidikan Agama Islam tahun 2019, sebagai staff di Organisasi Daerah sebagai staff kerohanian pada tahun 2020. Pada tahun 2021 saya sebagai ketua bidang kerohanian di Organisasi Daerah yang dikenal dengan HPMM Cab. Curio Utara. Pada tahun berikutnya atau tahun dibuatnya skripsi ini, dengan organisasi yang sama saya masih di amanahkan menjadi ketua bidang namun dengan bidang yang lain yaitu bidang minat dan bakat. Adapun hobi saya yaitu bermain Voli. Prestasi saya juara 2 dan juara 3 lomba tilawah antar se-jajaran HPMM pada tahun 2018 dan 2021.